

**KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING*
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Oleh: Binti Astuti
NIM: 22204011020**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-674/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTI ASTUTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011020
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 65f7d2498403d



Penguji I

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65c10fec5e0f



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65f7d3c0d13bb



Yogyakarta, 05 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Iij. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f7e00c89634

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMP MUHAMMADIYAH
1 DEPOK

Nama : Binti Astuti
NIM : 22204011020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si ()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 Maret 2024

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,91

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Binti Astuti, S.Pd.**
NIM : 22204011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Binti Astuti, S.Pd.

NIM: 22204011020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Binti Astuti, S.Pd.**
NIM : 22204011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Binti Astuti, S.Pd.
NIM: 22204011020

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 DEPOK**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Binti Astuti, S.Pd.**
NIM : 22204011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag
NIP.19750211 200501 2 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

Q.S Al-Insyirah [94]:5.¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta Timur: Mushaf Al-Qur'an, 2022), hlm. 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Binti Astuti, NIM. 22204011020. Kontekstualisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Tesis Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, karena maraknya perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang dipandang mampu mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. 2) menganalisis nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. 3) menganalisis implikasi dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan 3 tahapan yaitu, data *condensation*, *display data*, dan *drawing and verifying conclusion*

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yakni; 1) Nilai yang dipandang mampu mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, seperti: nilai religius, nilai sosial, dan saling menghormati yang lebih tua dan menyayangi yg lebih muda. Ada landasan normatif, landasan yuridis, dan kuatnya pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya dan kepribadian yang berpotensi untuk munculnya perilaku *bullying*. 2) nilai tersebut diimplementasikan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, seperti: dengan cara mengajarkan di dalam kelas pada saat pelajaran dan mengajarkan melalui pengajian kelas, berkerja sama dengan guru BK dan orang tua supaya peserta didik memahami perilaku *bullying*. Diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat 5 waktu, mengaji, membantu orang tua dan menghormati orang lain. Ada 3 tahapan yakni: *Pertama*, perencanaan, meliputi: rapat program unggulan, penyusunan program unggulan, pembinaan program unggulan. *Kedua*, Pelaksanaan, meliputi: gerakan anti *bullying*, pembinaan bagi yang berkasus, tindak lanjut, naik bersyarat. *Ketiga*, evaluasi, meliputi: aspek waktu, aspek kuantitas, dan aspek kualitas. 3) Implikasi dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, sebagai berikut: *pertama*, pemahaman tentang perilaku *bullying*, melalui moral *knowing*, seperti kebijakan kode etik, ikrar pelajar anti buli dan mendeklarasikan sekolah anti *bullying*. *Kedua*, munculnya kesadaran menahan diri dari *bullying*, yang diperoleh dari proses moral *feeling*. *Ketiga*, terbentuk karakter religius, melalui proses moral *action*, seperti sholat dzuhur dan sholat asar berjamaah.

Kata Kunci: *bullying*, perilaku, karakter peserta didik.

ABSTRACT

Binti Astuti, NIM. 22204011020. Contextualization of Islamic Religious Education Values in Preventing Bullying Behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok. Thesis of Islamic Education (PAI) Program, Master Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

This research is motivated by the rampant bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok. This study aims to: 1) describe what values are considered capable of preventing bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok. 2) analyze the values implemented in preventing bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok. 3) analyze the implications in preventing bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok.

The type of research used is qualitative with a type of field research, and a phenomenological approach. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely, data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

This research resulted in three conclusions, namely; 1) Values that are considered capable of preventing bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok, such as: religious values, social values, and mutual respect for the older and love for the younger. There are normative foundations, juridical foundations, and the strong influence of the school environment, peers and personalities that have the potential for bullying behavior. 2) This value is implemented in preventing bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok, such as: by teaching in class during lessons and teaching through class recitation, working with counseling teachers and parents so that students understand bullying behavior. It is hoped that students can apply in their daily lives such as praying 5 times, reciting the Koran, helping parents and respecting others. There are 3 stages, namely: First, planning, including: superior program meetings, superior program preparation, superior program coaching. Second, implementation, including: anti-bullying movement, coaching for those with cases, follow-up, conditional boarding. Third, evaluation, including: time aspects, quantity aspects, and quality aspects. 3) Implications in preventing bullying behavior at Muhammadiyah Junior High School 1 Depok, as follows: First, an understanding of bullying behavior, through moral knowing, such as code of conduct policies, anti-bullying student pledges and declaring anti-bullying schools. Second, the emergence of awareness of refraining from bullying, which is obtained from the moral feeling process. Third, the formation of religious character, through the process of moral action, such as dzuhur prayer and asar prayer in congregation.

Keywords: bullying, behavior, learner character.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَلِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbil 'alamin, tiada hentinya kalimat puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang tampak ataupun tidak, yang segala kesempurnaan dimiliki-Nya, satu-satunya Illah yang wajib untuk disembah dan diibadahi. Dengan rahmat dan nikmat-Nya, segala niat dalam hati dapat terlaksana, kaki masih bisa untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita termasuk dari hamba-Nya yang senantiasa menjadikan syukur sebagai standar bahagia, dengan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai salah satu wujud rasa syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan manusia terbaik yang dipilih secara langsung oleh Allah SWT. Tiada lagi Nabi dan Rasul setelahnya dan siapapun yang menjadikannya sebagai suri tauladan maka hidupnya akan bahagia. Semoga kita termasuk dari umatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini tentu tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun non materil telah banyak diterima oleh peneliti dalam melakukan proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan.
6. Segenap Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi di tengah musibah global yang menimpa.
7. Bapak Abidin Fuadi N., M.S.I., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok, Ibu Dwi Ratnaningrum, S.Si selaku Waka Kurikulum, Bapak Amin Rosadi, M.Pd., selaku Waka Kesiswaan, Bapak Rois Syaifullah, S.Pd., Ibu Nurjanah Wijayanti, M.Pd., Ibu Siska Yuliani, S.Pd., Ibu Annisa Septisari Nurrohmah, S.Sos., ibu Mira Hariyanti, S.Pd., selaku guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok sebagai narasumber/informan pada penelitian ini dan dedikasinya dalam

memberikan keterangan dan data penelitian.

8. Keluarga tercinta, Bapak Abu Sukur dan Ibu Ginah, selalu memberikan doa penyemangat agar penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Kepada adik saya Didik Sariyanto dan Budi Hariyanto yang selalu turut mendoakan dan menyemangati.
10. Seluruh teman-teman PAI kelas A angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah putus.
11. Sahabat tersayang Dzainal Arif, Nurfajriyah Azani, NurKarimah, Dwi Fitriani, Zulfa Hidayatul, Alda Rizka, Karina, Sismawati, dan Tanti Dwi Purwanti yang senantiasa mengajak berlomba-lomba dalam kebaikan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 19 Februari 2024
Penulis,



Binti Astuti, S.Pd
NIM: 22204011020

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	18
1. Kontekstualisasi.....	18
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	19
3. Nilai Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Nilai Pendidikan Karakter	28
5. Perilaku <i>Bullying</i>	30
F. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	37

METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	38
1. Data Primer.....	38
2. Data Sekunder	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi	40
2. Wawancara (Interview)	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Uji Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB III.....	47
GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK	47
A. Letak Geografis	47
B. Sejarah Berdiri	47
C. Visi dan Misi	51
D. Tujuan Pendidikan	52
E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
F. Data Peserta Didik	55
G. Sarana dan Prasarana.....	56
H. Struktur Organisasi	58
BAB IV	59
KONTEKSTUALISASI NILAI DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DALAM MENCEGAH PERILAKU <i>BULLYING</i>	59
A. Nilai Dipandang Mampu Mencegah Perilaku <i>Bullying</i>	59
1. Nilai Religius	59
2. Nilai Sosial.....	62
3. Saling Menghormati dan Menyayangi.....	64
B. Nilai Religius Diimplementasikan dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i>	75
C. Implikasi Perilaku <i>Bullying</i> dalam Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Agama Islam	100
1. Pemahaman tentang Perilaku <i>Bullying</i>	101

2. Kesadaran Menahan diri dari <i>Bullying</i>	105
3. Terbentuk Karakter Religius	110
BAB V	117
PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	128



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Badan Pusat Statiska <i>Bullying</i>	6
Tabel 2 Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	55
Tabel 3 Sarana Umum SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	57
Tabel 4 Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Depok	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber	43
Gambar 2 Struktur Pimpinan SMP Muhammadiyah 1 Depok	58
Gambar 3 Peta Konsep Nilai Yang Dipandang Mampu Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Muhammadiyah 1 Depok.	75
Gambar 4 Ikrar Pelajar Anti Buli	84
Gambar 5 Deklarasi Anti Bullying	92
Gambar 6 Peta Konsep Nilai Religius Diimplementasikan dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i>	100
Gambar 7 Suasana Kelas.....	109
Gambar 8 Sanksi tidak sholat.....	114
Gambar 9 Peta Konsep Implikasi Kontekstualisasi Nilai PAI dalam mencegah perilaku <i>bullying</i>	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data.....	129
Lampiran 2 Berita Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Wawancara.....	161
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.² Fenomena *bullying* ini terjadi di setiap instansi pendidikan banyak meresahkan, mencoreng citra pendidikan yang di percaya dikalangan masyarakat untuk sekolahkan anak-anaknya untuk menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi bangsa. Dunia pendidikan menjadi kontra terhadap kasus-kasus *bullying* yang kerap terjadi.³

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Perilaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seseorang *bully*

² Adiyono, Irvan, Rusanti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, Nomor. 3, Juli 2022, hlm. 650.

³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh pelajar.⁴

Bullying kerap terjadi dalam kehidupan sosial manusia, *bullying* sering terjadi di berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan masyarakat, bahkan sering terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Secara umum *bullying* merupakan tindak kekerasan yang sering kali agresif manipulatif yang dilakukan seorang atau lebih melibatkan ketidakseimbangan kekuatan junior, senior, minoritas dan kelas yang berbeda. Tindak kekerasan mengarah kepada ketidakseimbangan kekuatan dan berlangsung cukup lama berulang yang mengakibatkan korban tidak berdaya dan trauma.⁵

Contoh perilaku *bullying* seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, dan menyerang secara fisik. Sebagaimana orang berpendapat bahwa perilaku *bullying* tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. *Bullying* merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau kelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Dampak dari perilaku *bullying* sangat besar pada anak-anak dan berpontesi dua kali lebih

⁴ Meilanny Budiarti Santoso Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*", dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, Nomor. 2, Juli 2017, hlm. 324–30.

⁵ Jakaria Umro, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan Jakaria Umro", dalam *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 7, Nomor. 1, Juli 2022, hlm. 84–99.

besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakitkan diri sendiri.⁶

Bullying membawa dampak psikis pada korbannya yakni peserta didik. Tindakan *bullying* merupakan permasalahan serius yang harus dicegah dan dihilangkan di lingkungan dunia pendidikan. Begitu besar efek dari tindakan *bullying* dilihat dari fenomena saat ini maka sekolahan harus meminimalisir tindakan *bullying*. Sekolah yang bebas dari *bullying* akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, anak serta peran masyarakat yang berpartisipasi terhadap hak-hak anak agar terbebas dari *bullying*.⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwa di sekolah pada saat ini masih mengalami kasus *bullying*. Di SMP Muhammadiyah 1 Depok kasus *bullying* masih terjadi. Berdasarkan hal ini diungkapkan kepada guru Bimbingan Konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam beberapa wawancara. Guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa kasus *bullying* di sekolah ini ada, akan tetapi tidak menyebabkan korban untuk tidak masuk sekolah, saya sebagai guru pendidikan agama Islam tidak terlibat langsung dalam menangani kasus *bullying* karena ada guru Bimbingan Konseling, akan tetapi saya ikut berperan dalam mencegah kasus *bullying*, ketika ada kesalahan pertama, yang saya lakukan adalah mengingatkan, tetapi di beberapa bentuk *bullying* saya membuat

⁶ Komisi Penyiaran Indonesia, "Tindaklanjut Dugaan Kasus Pelecehan Seksual dan Perundungan Bullying di Lingkungan Kerja" dalam <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36344-tindaklanjut-dugaan-kasus-pelecehan-seksual-dan-perundungan-bullying-di-lingkungan-kerja-kpi-pusat>. diakses tanggal 13 Juli 2023.

⁷ M. Agus Samsudi and Abdul Muhid, "Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa", SCAFFOLDING: dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2, Nomor 02 Juni 2020, hlm. 122.

peraturan, setiap ajaran baru, saya menerapkan kontrak belajar untuk hal-hal yang berkaitan dengan *bullying* tingkat yang lebih parah, pasti membuat orang marah, saya cegah di awal melalui kontrak belajar sekaligus disepakati apa hukumannya. Saya selalu mengkontekstualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui proses pembelajaran di kelas”.⁸ Guru pendidikan agama Islam ketika di dalam kelas mengajarkan sikap yang baik dan memberikan contoh sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar selalu mengontekstualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam supaya peserta didik berpedoman yang benar, dalam hal ini peserta didik selalu di berikan penguatan-penguatan yang berkaitan dengan akhlak yang baik. Kondisi di dalam kelas ketika guru mengajar pendidikan akhlak, peserta didik kurang kondusif ada yang mendengarkan dan peserta didik ada yang ribut. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan dan memberikan contoh, guru tersebut selalu melakukan interaksi supaya tidak ada yang sibuk sendiri.⁹

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas, bahwa kasus *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok masih terjadi. Adapun hasil wawancara guru Bimbingan Konseling tentang perilaku *bullying* yang ada di sekolah tersebut, guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa kasus *bullying* di sekolah ini memang ada, *bullying* yang ada disini seperti saling mengejek nama orang tua dan emosional, yang dilakukan peserta didik kelas VIII, karena ejek mengejek tidak bisa saling mengontrol emosi ada yang

⁸ Wawancara penelitian dengan Bapak Khoirul Majid, S.Ag selaku guru PAI, pada Kamis, 02 Februari 2023, Pukul 13:20 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

⁹ Observasi penelitian dengan Bapak Rois Syaifullah, S.Pd selaku guru PAI kelas 8, pada Selasa, 5 September 2023, pukul 07:45 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

sampai nangis. Untuk perlakuan fisik tidak ada hanya saja mereka emosi dan memukul benda-benda sekitar. Guru pendidikan agama Islam sangat membantu dalam mencegah perilaku *bullying*, karena proses pembelajaran di kelas selalu mengkontekstualisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik agar peserta didik bisa mencegah perilaku *bullying*.¹⁰

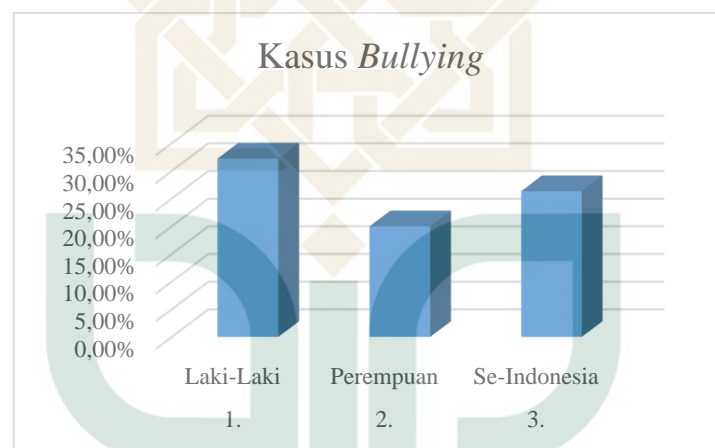
Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa sekolah tersebut masih terjadi *bullying*. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, perkembangan afektif yang berkaitan dengan psikologi, sosial dan emosi seseorang khususnya remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan sikap yang positif, sebaliknya lingkungan pergaulan yang kurang baik juga akan berdampak pada perkembangan sikap yang kurang baik.¹¹

Menurut Badan Pusat Statiska (BPS) dalam laporan melalui indikator tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia, mayoritas peserta didik yang mengalami perundungan atau *bullying* yang ada di Indonesia korbannya laki-laki. Laporan itu mencatat peserta didik laki-laki mendominasi korban kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia pada ketegori kelas V SD, kelas VIII SMP, dan kelas XI SMA/SMK dalam setahun terakhir 2021. Persentase kasus *bullying* di kategori kelas V SD pada peserta didik laki-laki sebanyak 31,6%, lalu diikuti peserta didik perempuan 21,64, dan secara nasional. Kemudian,

¹⁰ Wawancara penelitian dengan Ibu Mira Hariyanti, S.Pd selaku guru BK, pada Kamis, 02 Februari 2023, Pukul 14:00 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Depok

¹¹ H. Sudrajat and R.H. Hariati, "Integrasi *Bullying* Terhadap Afektif Siswa di Sekolah", *Al-Amin Journal: Educational and*, Vol. 7, Nomor 01 Juni 2022, hlm. 13–23.

persentase kasus *bullying* di kategori siswa kelas VIII SMP pada peserta didik laki-laki mencapai 32,22% tertinggi di antara kelas maupun gender lainnya. Peserta didik perempuan sebesar 19,97%, dan se-Indonesia 26,32%. Sementara, persentase kasus *bullying* di kategori peserta didik kelas XI SMA/SMK pada peserta didik laki-laki sebanyak 19,68%, peserta didik perempuan 11,26%, dan secara nasional 15,54%.¹² Kasus *bullying* yang ada di Indonesia lebih banyak terdapat di sekolah SMP bisa dilihat persentase diagram batang dibawah ini.



Tabel 1 Data Badan Pusat Statiska *Bullying*

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengkontekstualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai budaya yang berkembang melalui proses penyelenggaraan pendidikan. Selain itu lembaga pendidikan memerlukan pengembangan yang signifikan dalam mengkontekstualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sesuai dengan nilai pendidikan akhlak

¹² Badan Pusat Statiska (BPS), "Siswa Laki-laki Lebih Banyak Jadi Korban *Bullying*" dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/bps-siswa-laki-laki-lebih-banyak-jadi-korban-bullying>. diakses tanggal 13 Oktober 2023.

peserta didik sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupan bangsa. Dalam Islam akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Dalam Undang-undang 1945 pasal 28 b ayat 2 yang berbunyi, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.¹⁴ Sedangkan dalam Undang-undang perlindungan anak No. 23 tahun 2002 pasal 54 yang berbunyi, “Anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-teman di dalam sekolah yang bersangkutan dan lembaga pendidikan lainnya”.¹⁵

Perilaku *bullying* dikalangan remaja bukan hal baru, perilaku negatif tersebut berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh peserta didik terlebih remaja. *Bullying* memiliki perilaku agresif yang dapat menyebabkan efek yang sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek *bullying* menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi kesekolah, merasa terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau stres yang dapat berakhir dengan bunuh diri,

¹³Jakaria Umro, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa Di Smp Negeri 8 Pasuruan”, dalam *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 7, Nomor 1, Juli 2022, hlm 87.

¹⁴Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Sekretariat Jenderal dan Kementerian Mahkamah Konstitusi RI 2010.

¹⁵ Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

sedangkan dalam jangka panjang dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku.¹⁶

Problem yang ditemukan di lapangan peserta didik yang sebelumnya pernah melakukan *bullying* secara verbal. *Bullying* verbal seperti mengejek nama orang tua, perlu diberikan penguatan-penguatan atau bimbingan supaya tidak melakukan membuli temannya. SMP Muhammadiyah 1 Depok memberikan kesempatan bagi guru Bimbingan Konseling untuk masuk di kelas selama satu jam pelajaran untuk memberikan penguatan atau materi terkait dengan bahaya *bullying*, kegiatan ini di harapkan bagi sekolah untuk menjadikan peserta didik yang bebas *bullying*. Perilaku *bullying* sangat mengganggu peserta didik untuk percaya diri, ada yang takut untuk masuk sekolah. Sekolah tersebut ada program deklarasi anti *bullying*, untuk mengurangi perbuatan yang tidak sepatasnya dilakukan khususnya peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Depok.¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam mengontestualisasikan nilai pendidikan agama Islam dalam keseharian untuk mencegah perilaku *bullying*, jika terjadi *bullying* di kelas, guru mendengar langsung, yang dilakukan guru tersebut mengingatkan, kemudian diberi pemahaman bahwa perilaku *bullying* tidak baik. Pada saat pembelajaran akhlak dengan judul sub bab tentang toleransi, guru tersebut memberikan contoh nyata, seperti saling menghormati

¹⁶ Cartiya Sri Andar Ishari, "Pengaruh *Bullying* Terhadap Moralitas Siswa Di SMP Negeri 1 Naringgul Desa Naringgul Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur", Vol. 2, Nomor 2, Juli 2019, hlm. 52.

¹⁷ Observasi Penelitian Peserta Didik, Proses Pembelajaran dan Di Luar Jam Pembelajaran, pada Rabu, 6 September 2023, pukul 10:00 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

orang lain. Pembelajaran akhlak tersebut ada sub bab terkait dengan materi respek, guru mengontekstualisasikan hal tersebut karena tindakan perilaku *bullying* tidak baik.¹⁸

Kajian terdahulu yang membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*, penelitian yang dilakukan Ilmika Sari, dalam tesis yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*”.¹⁹ Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Persamaan penelitian ini fokus mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*. Perbedaannya penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki keinginan untuk mencegah perilaku *bullying* yang ada di sekolah tersebut melalui program deklarasi anti *bullying* di harapkan bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Bersama guru-guru yang lain serta kerja sama dengan orang tua. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif dalam mencegah perilaku *bullying*. Berdasarkan dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai

¹⁸ Observasi Penelitian, Proses Pembelajaran dan Di Luar Jam Pembelajaran, pada Kamis, 07 Maret 2023, pukul 08:00 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

¹⁹ Ilmika Sari, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.*

pendidikan agama Islam di dalam kegiatan sehari-hari sehingga harapannya bisa mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai apa saja yang dipandang mampu mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
2. Bagaimana Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
3. Bagaimana implikasi dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang dipandang mampu mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- c. Untuk menganalisis implikasi dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori dalam

pendidikan yang telah ada, yang berkaitan tentang cara mencegah perilaku *bullying* melalui kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dikalangan peserta didik.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memperoleh strategi mencegah perilaku *bullying* melalui kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi tenaga pendidik, dapat mencegah perilaku *bullying* melalui kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- 3) Bagi masyarakat, diharapkan dapat mencegah perilaku *bullying* dikalangan masyarakat, agar menjadi seorang yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penulisan, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek masalah tentang kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam kegiatan sehari-hari sehingga harapannya bisa mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penelusuran dilakukan dengan menela'ah penelitian-penelitian, jurnal-jurnal pendidikan yang berkaitan obyek pembahasan, berikut ini penelitian terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasih Chykita Paputungan, dalam tesis dengan judul "*Penanaman nilai keislaman dalam mencegah perilaku*

bullying di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”.²⁰ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dan penanaman nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* ada tiga yaitu pembiasaan, ibrah atau amtsal dan pemberian nasehat. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai dan mencegah perilaku *bullying*. Perbedaan penelitian terletak pada kajian permasalahannya, penelitian ini terfokus pada penanaman nilai-nilai keIslaman. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam kegiatan sehari-hari sehingga harapannya bisa mencegah perilaku *bullying*.

2. Artikel yang ditulis oleh Jakaria Umro, yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam mencegah perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 8 Pasuruan*”.²¹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam mencegah perilaku bullying dan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan

²⁰ Yasih Chykita Papatungan, *Penanaman nilai keislaman dalam mencegah perilaku bullying di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm.100.

²¹ Jakaria Umro, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 8 Pasuruan”, dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 7, Nomor 1, Juli 2022, hlm 1.

akhlak dalam mencegah perilaku *bullying*. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai tolak ukur dalam menyelidiki secara kritis dalam kehidupan nyata sehingga mampu mengungkapkan fenomena secara nyata ketika memperoleh data dilapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, dalam sesama lingkungan dengan menilai tiga tahapan yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai, dan tra-internalisasi. Sedangkan perilaku *bullying* dapat dicegah melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang mejadi media dalam membentuk karakter siswa. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada bagaimana internalisasi nilai pendidikan akhlak. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam mencegah perilaku *bullying*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya fokus mengkaji terhadap nilai-nilai pendidikan dalam mencegah perilaku *bullying*.

3. Artikel yang di tulis oleh M. Agus Samsudin, Abdul Muhid yang berjudul “Efek *bullying* terhadap proses belajar siswa”.²² Tujuan penelitian untuk mengetahui permasalahan serius bagi perkembangan anak. *Bullying* memerlukan perhatian khusus bagi Lembaga Pendidikan, orang tua dan lingkungan sekitar. Metode penelitian menggunakan sumber literatur atau

²² M. Agus Samsudin, Abdul Muhid, “Efek *bullying* terhadap proses belajar siswa”, SCAFFOLDING: dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2020, hlm. 120.

studi kepustakaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *bullying* terjadi di mana saja. Mulai dari lingkungan sekitar, sekolah bahkan *bullying* mengikuti perkembangan zaman yakni teknologi. *Bullying* merupakan permasalahan serius bagi perkembangan anak. *Bullying* memerlukan perhatian khusus bagi lembaga pendidikan, orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun persamaan penelitian ini mengkaji tentang *bullying* terhadap proses belajar. Perbedaanya terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library reseach*) fokus penelitian ini tentang efek *bullying* sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan fokus mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu A'yuni Alfitriyah dalam tesis yang berjudul "*Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Studi kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)*".²³ Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru dan untuk pencegahan perilaku *bullying* di MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru. Metode penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer atau data yang berasal dari jawaban ketika wawancara dan data sekunder atau data lain

²³ Qurrotu A'yuni Alfitriyah, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Studi kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 95.

yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, kedisiplinan dan pengambilan pelajaran. Pencegahan perilaku *bullying* memberikan hukuman-hukuman apabila melakukan perilaku *bullying*. Adapun persamaan penelitian ini fokus mengkaji penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan fokus terhadap strategi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan fenomenologi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilmika Sari dalam tesis yang berjudul "*Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*".²⁴ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mencegah perilaku *bullying*, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan pihak pesantren dalam mengatasi tindakan *bullying*. Metode penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus atau studi lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer atau data yang berasal dari jawaban ketika

²⁴ Ilmika Sari, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, hlm. 115.

wawancara dan data sekunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perilaku *bullying* ada empat strategi yakni, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, kedisiplinan dan pengambilan pelajaran. Adapun persamaan penelitian ini fokus mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan fenomenologi.

6. Artikel yang ditulis oleh Mumtahanah, yang berjudul “*Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa*”.²⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku menyimpang yang ditunjukkan siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, instrumen menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah. Tidak peduli anak dari keluarga mana yang dilimpahkan. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, sebagai orang tua di sekolah

²⁵ Mumtahanah, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*”, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam :Tarbawi, Vol.3, Nomor1, Juli 2018, hlm. 15.

memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah *bullying*. Perbedaan terletak pada lokasi, kajian teori dan problem yang ditemukan di setiap sekolah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Umiati, dalam tesis dengan judul *“Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui pendidikan agama Islam: studi kasus di Sekolah Menengah Kejurusan (SMKN) 1 Beji Kabupaten Pasuruan”*.²⁶ Tujuan penelitian untuk mengetahui secara lebih luas dan mendalam internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui pendidikan agama Islam, dengan cakupan: (1) konsep nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui pendidikan agama Islam, (2) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui pendidikan agama Islam, (3) hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui pendidikan agama Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, konsep dimulai dengan perumusan latar belakang, tujuan pendidikan Nasional, sekolah dan mata pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum 2013, kedua, proses internalisasi dilakukan sengan 3 tahapan yaitu eksternalisasi atau proses memberikan pemahaman dengan menguatkan pada setiap peserta didik melalui budaya keagamaan, mata pelajaran pendidikan agama

²⁶ Umiati, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Kekerasan Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejurusan (SMKN) 1 Beji Kabupaten Pasuruan*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 110.

Islam, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tindakan anti kekerasan. Perbedaan penelitian pada lokasi dan problem yang ditemukan di lapangan.

E. Landasan Teori

1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata kontekstual yang artinya berhubungan dengan konteks. Dalam KBBI istilah konteks menunjukkan gambaran atau bagian kalimat yang mendukung atau penjelas makna dari suatu peristiwa atau keadaan.²⁷

Menurut Halliday konteks merupakan teks yang disertai teks lain. konteks datang menyertai teks.²⁸ Kridalaksana menjelaskan konteks ialah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang berkolerasi dengan artikulasi tertentu, pembicara dan pendengar memiliki informasi yang sama sehingga pendengar memahami apa yang disiratkan oleh pembicara. Situasi yang berkembang sebagai hasil dari pengaturan, aktivitas, dan hubungan adalah hakikat konteks itu sendiri sebuah konteks tercipta jika bagian tersebut saling berinteraksi.²⁹ Menurut Brown dan Yule, konteks dianggap sebagai keadaan dan hasil logis dari pembicaraan.³⁰

²⁷ Lailatul Rahni, "Kontekstualisasi Alisasi Perintah Berjalan Di Muka Bumi Dalam Pemikiran Buya Hamka (Kajian Tematik)", Tesis S2 UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, hlm. 6.

²⁸ Amir Hamzah, Metode Penelitian Keputusan, (Malang: Literasi Nusantara, 2019, hlm. 92.

²⁹ Ibid..., hlm.93.

³⁰ Lindri Agustiani, "Makna Kontekstual Kata Dalam Wacana Rublik Berita Utama Surat Kbar Lombok Post Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMP/ SMA" Tesis S2 Universitas Mataram, 2016, hlm.13.

Dari berbagai sudut pandang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks adalah ruang dan waktu, termasuk lingkungan sosial dan fisik tertentu untuk memahami suatu teks. Kontekstualisasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana sebuah kalimat atau kata-kata diucapkan atau tertulis. Keadaan kata-kata yang diucapkan dapat dipengaruhi oleh unsur-unsurnya.³¹

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

a. Landasan Normatif

Landasan normatif menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, terkait dengan pendidikan karakter memiliki landasan normatif yakni, a) berasal dari ajaran agama Islam, seperti al-Qur'an dan hadist. b) adat kebiasaan atau norma budaya. c) pandangan filsafat yang menjadi pandangan hidup. d) norma hukum yang telah diundang oleh negara berbentuk konstitusi, undang-undang dan peraturan perundangan yang bersifat memaksa mengikat akhlak manusia. Landasan normatif tersebut dibutuhkan mengingat nilai dari norma tidak bersifat netral, tetapi memiliki acuan keberpihakan pada sumber nilai yang lebih tinggi.³²

Bagi umat Islam, Allah Swt merupakan sumber utama yang di rujuk untuk dijadikan landasan bertingkah laku. Jika Allah Swt sebagai landasan normatif dalam berakhlak, pada hakikatnya akhlak manusia adalah cerminan dari akhlak penciptanya. Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai landasan normatif, pertama, wahyu merupakan kalam Allah Swt, kepada

³¹ Lailatul Rahni, "Kontekstualisasi Alisasi...", hlm. 6.

³² Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Srtia, 2013), hlm. 60.

malaikat agar menjalankan perintahnya untuk di sampaikan kepada para nabi dan orang yang terpilih dalam beriman.

Didalam Al-Qur'an terdapat ribuan ayat qauliyah yang membicarakan semua masalah, dalam berbagai kondisi, dan kisah-kisah yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan manusia pada masa depan. Modal dasar keyakinan atas Al-Qur'an adalah keimanan sebagai fondasi akhlak. Kedua, As-sunnah sebagai landasan normatif, membicarakan as-sunnah juga membicarakan sejarah lahirnya As-sunnah yang diketahui melalui al-Hadist. Ada perbedaan definisi dari As-sunnah, al-Hadist, meskipun dikalangan ulama hadist, ada yang menyamakannya. As-sunnah merupakan bagian dari dokrin kenabian dan kerasulan yang membentuk "model perilaku sistem sosial" yang berkaitan dengan keyakinan manusia terhadap ajaran Allah Swt.

Adapun hal ini As-sunnah ialah praktik aktual yang telah lama ditegakkan dari satu generasi sehingga memperoleh status normatif menjadi sunnah. Menurut istilah, As-sunnah merupakan segala yang di nukilkan dari Nabi Muhammad Saw, berupa perkataan, perbuatan, taqrir, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, sebelum dan setelah Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul.³³

³³ *Ibid...*,hlm.11.

b. Landasan Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar landasan yuridis ada tiga macam, yakni: (1) dasar ideal, yaitu falsafah negara pancasila, sila pertama; ketuhanan yang Maha Esa. (2) dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. (3) dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.³⁴

3. Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang wajib diajarkan di dalam sistem pembelajaran di Indonesia sebagai bekal kehidupan berbangsa dan beragama. Sebagai penduduk Indonesia kita mempunyai kewajiban untuk mewujudkan serta peduli dengan tujuan pendidikan

³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. hlm. 132.

nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 (sisdiknas, pasal 3) yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.³⁵ Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai pembentukan pribadi manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam merupakan proses pengenalan, pemahaman, pengalaman agama Islam melalui sebuah pendidikan yang terencana agar peserta didik memiliki bekal dalam menjalani kehidupannya. Menurut Chabib Thoha, pendidikan Islam merupakan sebuah pembelajaran tentang teori-teori untuk memahami nilai-nilai dasar agama Islam yang terkandung didalam al-Qur’an dan al-hadist.³⁶

Adapun pengertian pendidikan agama Islam yang berarti pendidikan islami, pendidikan yang diambil dari nilai-nilai sumber ajaran Islam (al-Qur’an dan hadist). Pendidikan agama Islam diartikan sebagai pendidikan keislaman, yakni pengajaran agama nilai-nilai agama Islam sebagai bekal hidup manusia. Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam merupakan sebuah pembelajaran tentang penanaman, pembentukan, dan

³⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosada, 2009), hlm 4.

³⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm 13.

penerapan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist untuk membentuk kepribadian muslim yang taat beragama dengan harapan untuk bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.³⁷

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸ Menurut al-Ghazali, pendidikan merupakan strategi untuk menghilangkan kebiasaan buruk dan mendorong orang-orang baik dalam diri orang percaya sehingga mereka dapat lebih dekat dengan Tuhan dan mencapai akhirat dan kesuksesan duniawi.³⁹ Ayat tentang pendidikan, dalam QS. An-Nahl [16]:89, dalam firmanNya.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۗ

Artinya :”(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.” QS. An-Nahl [16]:89.⁴⁰

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 30.

³⁸ Moh Fachri, “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, dalam *Jurnal At-turas*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2014, hlm. 151.

³⁹ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 17 No. 2. (2019), hlm.82.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta Timur: Mushaf Al-Qur'an, 2022), hlm. 249

Berdasarkan surah An-Nahl ayat 89 dapat dijelaskan bahwa al-qur'an selain berperan untuk menjelaskan dan berfungsi sebagai petunjuk, rahmat dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama, serta pengetahuan mereka tentang Islam secara umum, untuk membantu mereka menjadi muslim yang lebih taat yang mengabdikan kepada Allah dan yang hidup memenuhi kehidupan pribadi, publik, dan amal.⁴¹ Menurut Muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴²

b. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan internal anak-anak dini, mereka berhak memperoleh pendidikan yang terbaik terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam dari orang tua dan orang dewasa

⁴¹ Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Kemuhammadiyah Sumatera Utara", dalam *Jurnal Pendidikan Agama*. 2017, hlm. 117.

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 75-76.

lainnya. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Agama dan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak-anak sejak dini, agar ketika dewasa fondasi agama dan moral mereka kokoh tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh negatif dalam pergaulan hidupnya.⁴³ Di dalam pembelajaran agama Islam juga memiliki dasar-dasar nilai pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Muhajir, ada 3 aspek nilai Aqidah, akhlak dan ibadah.⁴⁴ dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Nilai Aqidah, aqidah dapat berfungsi sebagai pegangan hidup manusia, aqidah dapat menunjukkan kebenaran dan keburukan agar manusia tidak melenceng dari tujuan awal diciptakannya yakni menyembah Allah Swt.
- 2) Nilai Akhlak, sebagai pedoman tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena orang yang mempunyai akhlak yang baik tentu akan dipandang baik ditengah lingkungan masyarakat.
- 3) Nilai Ibadah, sebagai panduan untuk kehidupan yang akan datang (akhirat) meliputi pengalaman-pengalaman hukum syariat Islam dari beribadah hingga bersosial dengan masyarakat sekitar.

Nilai-nilai pembelajaran agama Islam yang terkandung di atas akan bisa terwujud tanpa adanya pembelajaran dan pengajaran yang baik dan benar. Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk

⁴³ Sarjono, "Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No.2, (2005), hlm. 15.

⁴⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta Didik, dalam *Jurnal Pustaka*, Vol. 2, Nomor 2, September 2016, hlm 19.

mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, sebagai berikut:

1) Keteladanan

Pemberian contoh dapat dijadikan sebuah metode pembelajaran, karena perilaku yang baik dapat ditularkan melalui pemberian contoh yang baik. Jika guru selalu memberikan contoh yang baik di depan peserta didik, tentunya sedikit demi sedikit perilaku tersebut akan menular kepada peserta didik karena sifat peserta didik dalam masa perkembangan adalah mudah meniru sehingga diperlukan contoh yang baik agar peserta didik ikut menjadi lebih baik.⁴⁵

2) Pembiasaan

Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam sejak dini ketika remaja sudah terbiasa melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam sejak dini, karena dengan membiasakan hal-hal tersebut sejak dini akan memberikan pengalaman dan kebiasaan ketika remaja peserta didik sudah terbiasa melakukan tanpa adanya keterpaksaan dan itu jauh lebih mudah diamalkan daripada harus membentuk peserta didik yang sudah dewasa.

3) Nasihat

Sebagai seorang pendidik, perlu memberikan nasihat kepada peserta didik agar selalu bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam,

⁴⁵ Zakiya Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1996), hlm. 87.

dan tentunya juga harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut agar nasihat yang diberikan guru mau diterima dengan baik dan melekat kepada peserta didik. Nasihat yang baik terus diberikan kepada peserta didik tentu akan melekat di dalam pikiran peserta didik sehingga dapat menjadi benteng ketika peserta didik ingin melakukan perbuatan yang melanggar nilai agama.⁴⁶

Beberapa metode alternatif untuk mengembangkan pendidikan agama Islam, yakni: pertama, melakukan pendekatan persial, yaitu dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah baik yang mengajarkan materi agama maupun umum, agar selalu menisisipkan nilai-nilai agama disetiap materinya, hal tersebut harus didukung oleh kurikulum agar terlaksanakan dengan baik dan terstruktur. Kedua, upaya peranan ranah afektif, agar pendidikan agama Islam yang telah dilakukan di sekolah mampu memberikan efek yang maksimal maka perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama pada diri peserta didik melalui sentuhan keagamaan.⁴⁷

Diantaranya metode pendidikan yang banyak kaitannya dengan sentuhan keagamaan, seperti memberikan bimbingan konseling terkait keagamaan, memberikan contoh yang baik dari seluruh warga sekolah, memperbanyak kegiatan Islami seperti perlombaan qiro'atul Qur'an, cerdas cermat, dll. Ketiga, menciptakan iklim religius di sekolah, salah satu caranya yaitu dengan menerapkan seragam yang Islami, menciptakan

⁴⁶ *Ibid...*, hlm. 61.

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 39.

pergaulan yang Islami di lingkungan sekolah, serta membiasakan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.⁴⁸

4. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses penanaman nilai esensial pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan kepada peserta didik. Pendidikan karakter ialah usaha untuk membantu peserta didik dapat memahami, memperhatikan dan mengamalkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter ini menggunakan teori menurut Thomas Lickona, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pendidikan agama yang afektif bagi peserta didik ada tiga tahapan penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu:⁴⁹

- 1) Moral *knowing*, berarti pengetahuan moral. Ada enam komponen terkait dengan pengetahuan moral yaitu: (a) kesadaran moral dalam menggunakan kecerdasan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku, (b) mengetahui nilai moral dan penerapannya dalam segala situasi, (c) mengambil sudut pandang dari pemikiran orang lain, (d) penalaran moral dalam berinteraksi, (e) pengambilan keputusan dalam bertindak dan mampu menghadapi permasalahan, (f) pengetahuan tentang diri sendiri. Kemampuan untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri.
- 2) Moral *feeling* berarti perasaan tentang moral yang meliputi enam unsur, yaitu: (a) hati nurani yang terdiri dari kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Perasaan emosional yaitu berkewajiban

⁴⁸ *Ibid...*, hlm. 40.

⁴⁹ Thomas Lickona, *Education For Character: How and Responsibility*, (New York: Bantan Books, 1992), hlm. 53-61.

untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi tindakan yang salah, (b) harga diri yaitu memiliki ukuran yang benar tentang harga diri, (c) empati yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain, mencintai kebaikan terkait dengan segala hal yang baik, (d) pengendalian diri dan membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika, kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.

- 3) Moral *action* merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling yang memiliki tiga aspek yaitu: (a) kompetensi yaitu kemampuan perasaan moral, (b) keinginan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, serta tahan dari tekanan dan godaan, (c) kebiasaan yaitu membiasakan melakukan kebaikan dan menerapkan dalam berperilaku sehari-hari.

Berdasarkan dari ketiga tahapan terkait dengan pendidikan karakter yakni: pertama, moral *knowing* yang berupaya meningkatkan daya pikir peserta didik. Kedua, moral *feeling* merupakan pengalaman peserta didik di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Ketiga, moral *action* yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid...*, hlm 62.

5. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. *Bullying* secara etimologi berasal dari kata *bully* yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi menurut Ken Rigby, *bullying* merupakan sebuah hasrat menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Bullying merupakan bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologi terhadap seseorang atau kelompok orang yang lebih lemah. Perilaku *bullying* biasanya disebut *bully*, korban *bullying* mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*. Perilaku *bullying* sudah terjadi sejak dulu, akan tetap dalam istilah yang berbeda seperti intimidasi atau penindasan senior kepada junior.⁵¹

Menurut pendapat Stroey bahwa *bullying* sebagai suatu bentuk *abuse* emosional atau fisik yang mempunyai 3 karakteristik yakni: yang pertama, *deliberate* berarti pelaku cenderung untuk menyakiti seseorang. Karakteristik kedua, *repeated* yang berarti target *bullying*

⁵¹ Ulfiah, "Penanganan Perilaku *Bullying* Siswa Melalui Konseling Model Pengembangan Komitmen Beragama", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 1, (2008), hlm. 68.

sering kali dengan orang yang sama. Sedangkan karakteristik ketiga, *power imbalance* berarti pelaku memilih korban yang dianggapnya rentan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberi pengertian tentang *bullying* sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dimana hasrat untuk melukai atau membuat orang tertekan dan trauma yang tidak berdaya.⁵²

b. Bentuk-bentuk *Bullying*

Secara umum *bullying*, dapat dikelompokkan dari tiga kategori yakni, *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang bisa dilihat secara kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara perilaku *bullying* dan korban. Contoh fisiknya seperti, memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, mencubit, mengunci seseorang dalam ruangan, mencakar, menginjak kaki dan merusak barang lain.

Bullying verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan oleh siapa pun. *Bullying* verbal seperti, julukan nama, celaan, fitnah, hinaan, mengolok-olok, menyorakin, dan menebar gosip. Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, e-

⁵² Paresmono Elvigo, *Secangkir Kopi Bully*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 14.

mail yang mengintimidasi dan surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan.

Selanjutnya *bullying* psikologis yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar. *Bullying* psikologis seperti, memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, mengejek, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, menguncilkan, memandang dengan hina, dan menjauhkan.⁵³

c. Faktor-faktor terjadi *Bullying*

Menurut Setiawan, mengemukakan penyebab anak melakukan *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu hal yang pertama dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying* pada anak.

Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kurangnya kehangatan dan

tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang terlalu permisif, sehingga anak bebas

melakukan tindakan apapun yang diinginkan atau sebaliknya, pola

asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab

dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari

orang tua serta pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di

⁵³ Wisnu Sri Hertinjung, Usmi Karyani, "Profil Pelaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar", dalam jurnal *University Research Coloquium*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015), hlm. 174.

rumah. Keluarga merupakan salah satu bagian yang turut mempengaruhi sehingga terjadinya perilaku *bullying* pada siswa.

Faktor yang melatar belakangi keluarga yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada individu, antara lain yaitu lingkungan emosional yang beku dan kaku tidak saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat, pola asuh orang tua yang permisif dengan serba membolehkan, sedikit sekali memberi aturan, membatasi untuk berperilaku, struktur keluarga yang kecil, pengasingan keluarga dari masyarakat, kurangnya kepedulian terhadap hidup bermasyarakat serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam aktivitas bermasyarakat.

Konflik yang terjadi antara orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga, penggunaan disiplin, orang tua gagal untuk menghukum atau malah memperkuat perilaku agresi dan gagal untuk memberikan penghargaan, pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi serta orang tua mencoba untuk membuat rumah tangga dengan aturan yang standar dan kaku.⁵⁴

b) Faktor Sekolah

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi *bullying* di sekolah. Menurut Rezapour, Khanjani dan Mirzai, berpendapat bahwa lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan

⁵⁴ Ayu Muspita, Nurhasanah, Mastunis, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bukit Kabupeten Bener Meriah", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 34-35.

dengan *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyber bullying* yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan *bullying* verbal dan *bullying* relasional yang lebih tinggi. *Bullying* berkembang pesat di lingkungan sekolah yang memberikan dampak negatif kepada peserta didik, seperti adanya hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai antara sesama sekolah.⁵⁵

c) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran serta pengalaman dalam memberikan perubahan, pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Peserta didik ketika berinteraksi di sekolah dengan teman sekitar rumah kadang kala sering terdorong melakukan *bullying*. Teman sebaya merupakan salah faktor yang mempengaruhi melakukan *bullying*. Hal ini dilakukan atas dasar ingin di terima oleh kelompok sosial meskipun individu tersebut tidak disetujui dengan pandangan kelompok tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Pipih Muhopilah, Fatwa Tentama, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Bullying*", dalam *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 1, Nomor. 2, Juli 2019, hlm. 103.

⁵⁶ Ilfajri Yenes, "Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor Dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)", dalam *Jurnal Konselor, Universitas Negeri Padang*, Vol. 5, No. 2, (2016), hlm. 121.

d) Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi *bullying*. Terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi. Kekerasan yang muncul di sekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi merusak berbagai sektor kehidupan. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu, umumnya cenderung terjadi pada remaja dengan tipe kepribadian *extrovert*. Orang yang *extrovert* sangat berbahaya bagi individu, apabila hubungannya sama dunia luar sangat kuat, sehingga tenggelam dalam dunia objektif, kehilangan dirinya, atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.⁵⁷ Kepribadian dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya. Kepribadian dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku *bullying*.⁵⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan ini, agar tidak menyimpang dari arah pembahasan yang telah ditetapkan, maka penulis mengklasifikasikan secara sistematis dengan lima bab, yang terdiri dari :

⁵⁷ Hertika Nanda, Fathara Annis Nauli, Riri Novayelinda, “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja”, dalam *Jurnal Phronesis, Universitas Riau*, Vol. 2, No. 2, (2015), hlm. 1150.

⁵⁸ Sri Lestari, Yusmansyah, Shinta Mayasari, “Bentuk dan Faktor Perilaku *Bullying*”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Lampung*, Vol. 6, No. 2, (2018), hlm. 10.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang metode penelitian, pada bab ini peneliti membahas hal yang berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data dan teknik analisis data.

Bab III berisi gambaran umum sekolah hasil penelitian yang didapat selama melakukan observasi serta wawancara di lokasi penelitian yang meliputi profil SMP Muhammadiyah 1 Depok, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan pendidikan, data tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana dan prasarana, struktur pimpinan SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Bab IV Berisi pembahasan dari rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini, meliputi pertama, Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dipandang mampu mencegah perilaku *bullying*. Kedua, Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam mencegah perilaku *bullying*.

Bab V berisi kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membaca teori, menekaah data mengenai kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai yang dipandang mampu mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, adalah:
 - a) Nilai religius, seperti ketakwaan kepada Allah apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan Allah kepada hambanya. Kesadaran untuk tidak melakukan *bullying* karena ada keimanan yang tumbuh dalam diri peserta didik. Pembiasaan ibadah mahdoh maupun ghoirul mahdoh yang ada di sekolah maupun di rumah.
 - b) Nilai sosial, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, yang namanya manusia harus adil dan beradab. Maka perilaku *bullying* sudah melanggar lambang pancasila.
 - c) saling menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
 - d) Adanya landasan normatif seperti al-Qur'an surah al-Alaq:1-5, al-Qur'an surah an-Nisa:9, dan H.R Bukhari Muslim No. 456.

Landasan yuridis, seperti Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, dan kecakapan abad 21 atau 6 C.

e) Kuatnya pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya dan kepribadian yang berpotensi untuk munculnya perilaku *bullying*.

2. Nilai religius diimplementasikan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, adalah:

a) Dengan cara mengajarkan di dalam kelas saat pelajaran dan mengajarkan melalui pengajian kelas, dan berkerja sama dengan guru BK dan orang tua supaya peserta didik memahami perilaku *bullying*. Selain itu sekolah bekerjasama dengan kepolisian untuk memberikan arahan kepada peserta didik setiap upacara bendera, dan sekolah mengadakan deklarasi anti *bullying*.

b) Diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti: sholat 5 waktu, mengaji, membantu orang tua, berkerjakeras, menghormati orang lain, jujur dalam berkata kepada siapa pun.

c) Perencanaan, (rapat program unggulan, seperti rapat sudah terprogram satu tahun sekali). (Penyusunan program unggulan, seperti penyusunan kurikulum memuat semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan deklarasi anti *bullying*). (Pembinaan program unggulan, seperti kegiatan pembinaan dilaksanakan satu tahun sekali bertepatan 17 Agustus).

- d) Pelaksanaan, (Gerakan anti *bullying*, seperti kegiatan mendeklarasikan bahwa sekolah tersebut anti *bullying* dan ikrar pelajar anti buli), (Pembinaan bagi yang berkasus, seperti pendidik tidak terfokus pada peserta didik yang berkasus saja, sehingga sifatnya *preventif* atau pencegahan seperti kegiatan: kerjasama dengan polsek dalam sosialisasi tentang tertib berlalu lintas dan kegiatan lainnya), (Tindak lanjut, seperti penanganan peserta didik yang bermasalah biasanya guru Bimbingan Konseling melakukan konseling baik individu atau kelompok serta kerjasama dengan pihak orang tua), (Naik bersyarat, seperti sudah diberikan nasehat, jika tidak berubah dikonsultasikan guru Bimbingan Konseling).
- e) Evaluasi, (aspek waktu, diamati selama satu minggu sekali), (aspek kuantitas, sudah terprogram satu tahun sekali evaluasi), (aspek kualitas, berdasarkan laporan guru mapel, wali kelas, dan guru pendidikan agama Islam).

3. Implikasi dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, sebagai berikut:

- a) Pemahaman tentang perilaku *bullying*, melalui moral *knowing*, seperti kebijakan kode etik, ikrar pelajar anti buli dan mendeklarasikan sekolah anti *bullying*. Pemahaman peserta didik tentang perilaku *bullying* melalui ikrar pelajar anti buli memberikan pemahaman pengetahuan moral yang bisa diterapkan

dalam diri peserta didik, untuk tidak melakukan tindakan *bullying*.

- b) Munculnya kesadaran menahan diri dari *bullying*, melalui moral *feeling*, seperti pengakuan dan menyadari bahwa sebelumnya pernah melakukan tindakan *bullying*. Peserta didik menyadari bahwa perbuatan membuli merugikan diri sendiri dan orang lain. Kesadaran menahan diri dari *bullying* melalui program deklarasi anti *bullying*, supaya peserta didik tidak melakukan tindakan *bullying*.
- c) Terbentuk karakter religius, melalui moral *action*, seperti sholat dzuhur dan sholat asar berjamaah dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih taat dan religius. Sanksi tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah diberikan sanksi, seperti menulis juz amma. Sanksi yang diberikan menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian aktualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, kontekstualisasi di SMP Muhammadiyah 1 Depok kurang maksimal. Kontekstualisasi butuh waktu yang cukup panjang supaya bisa berjalan semaksimal mungkin. Harus adanya keterlibatan

peserta didik dalam berkerjasama dalam mencegah perilaku bullying harus terlibat aktif.

- b) Bagi guru, harus mengecek peserta didik ketika jam sholat berjamaah berlangsung, supaya tidak ada yang sengaja meninggalkan sholat berjamaah. Sanksi yang diberikan bukan hanya sekedar menulis juz amma harus ditambahkan lagi seperti hafalan juz amma, supaya peserta didik memiliki tanggung jawab tidak meninggalkan sholat berjamaah.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Depok tentang kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*, supaya bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan penulis berharap semoga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian yang penulis peroleh demi kemajuan dunia pendidikan agar terhidar dari perbuatan tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hairunisa Jeflin, Hade, “Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Juli 2020.
- Agung, “Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas”, dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, Nomor 2, Desember 2019.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta Didik, dalam *Jurnal Pustaka*, Vol. 2, Nomor 2, September 2016.
- Alfitriyah, Qurrotu A’yuni, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ali, Mohammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Asbar, Andi Muhammad, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai dasar normatif pendidikan Islam”, Ajie: dalam *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Darajat Zakiya, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* , Jakarta Timur: Mushaf Al-Qur’an, 2022.
- Dewi, Ni Wayan Erna Purna, “Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan Yang Lebih Baik”, dalam *Jurnal Ganesha University Of Education*, Maret 2017.
- Elvigro, Paresmono, *Secangkir Kopi Bully*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Fachri, Moh, “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, dalam *Jurnal At-turas*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2014.
- Fanreza, Robie, “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Kemuhammadiyah Sumatera Utara”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2017.

- Fadhli, Muhannad, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif”, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, Nomor 1, Januari 2016.
- Fanani, Imam Mashuri, Ahmad Aziz, “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumpangsari Srono Banyuwangi”, dalam *Jurnal Ar-Raisah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 19, Nomor 1, April 2021.
- Firmansyah, Mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 17 No. 2. 2019.
- Hafid, M. Nur Abdullah, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Hariati, H. Sudrajat and R.H, "Integrasi *Bullying* Terhadap Afektif Siswa di Sekolah", *Al-Amin Journal: Educational and*, Vol. 7, Nomor 01 Juni 2022.
- Hakim, Lukman, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam, STH Galunggung Tasikmalaya*, Vol. 10, No. 1, 2012.
- Hadori, Mohamat, “Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)”, dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2015.
- Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).
- Hidayat, Wahyu, “Psikologi Humanistik dalam Pembelajaran PAI”, dalam *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 7, Nomor. 2 Juli 2020.
- Hamalik, Omar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Hudah, Nur, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik”, dalam *Jurnal Fikro: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No mor 2, Juli 2019.
- Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso Ela Zain Zakiyah, Sahadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*", dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, Nomor. 2, Juli 2017.

- Ismail, Al-Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn, *Sahih Bukhari*, (Istanbul: Dar Sahnun, 1992), hlm, 456
- Ishari, Cartiya Sri Andar, "Pengaruh *Bullying* Terhadap Moralitas Siswa Di SMP Negeri 1 Naringgul Desa Naringgul Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur", Vol. 2, Nomor 2, Juli 2019.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Karyani, Wisnu Sri Hertinjung, Usmi, "Profil Pelaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar", dalam *jurnal University Research Coloquium*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015).
- Kamal, Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, Moh, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi", dalam *Jurnal JIE: Journal of Islamic Education*, Vol. 9, Nomor 1, Januari 2023.
- Komisi Penyiaran Indonesia, "Tindaklanjut Dugaan Kasus Pelecehan Seksual dan Perundungan *Bullying* di Lingkungan Kerja" dalam <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36344-tindaklanjut-dugaan-kasus-pelecehan-seksual-dan-perundungan-bullying-di-lingkungan-kerja-kpi-pusat>. diakses tanggal 13 Juli 2023.
- Lickona, Thomas, *Education For Character: How and Responsibility*, New York: Bantan Books, 1992.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhimmadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Holistik- Integratif Berpola Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022.
- Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).
- Mayasari, Sri Lestari, Yusmansyah, Shinta, "Bentuk dan Faktor Perilaku *Bullying*", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Lampung*, Vol. 6, No. 2, (2018).
- Mastunis, Ayu Muspita, Nurhasanah, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bukit Kabupaten Bener Meriah", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2017).

- Matnuh, Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin", *dalam Jurnal Pendidikan Ke warganegaraan*, Vol. 6, No. 11. (2016).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhid, M. Agus Samsudi and Abdul, "Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa", SCAFFOLDING: *dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2, Nomor 02 Juni 2020.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosada, 2009
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mumtahanah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam :Tarbawi*, Vol.3, Nomor1, Juli 2018.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 2010.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Ayat-ayat Tarbawi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Nisa, Ma'rifatun, *Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Noor, Hasni, *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam, Multikultural dan Sains Di Sekolah/ Madrasah*, Kalimantan Selatan: Publisher, 2022.
- Nuriati, Muhammad Azis, Husain AS, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor.1, Juli 2022.
- Novayelinda, Hertika Nanda, Fathara Annis Nauli, Riri, "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja", *dalam Jurnal Phronesis, Universitas Riau*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Paputungan, Yasih Chykita, *Penanaman nilai keislaman dalam mencegah perilaku bullying di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodelogi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosyad, Shubhi, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku ‘Keajaiban Pada Semut’ Karya Harun Yahya” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rusanti, Adiyono, Irvan, “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, Nomor. 3, Juli 2022.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjar Masin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Samsu, *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development)*, Jambi : Pusaka, 2017.
- Sari, Ilmika, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Sarjono, “Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam”, *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No.2, 2005.
- Saebani, Hamid Hamdani dan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Srtia, 2013.
- Sopyan, Irni Iriani, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Buku ‘Salahnya Kodok’ (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ket-3, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutama, Suri Margi Rahayu, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 27, Nomor 2, Desember 2015.

- Tentama, Pipih Muhopilah, Fatwa, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bullying”, dalam *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Ulfiah, “Penanganan Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Model Pengembangan Komitmen Beragama”, dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 1, 2008.
- Umiati, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Kekerasan Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejurusan (SMKN) 1 Beji Kabupaten Pasuruan*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Umro, Jakaria, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan Jakaria Umro", dalam *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 7, Nomor. 1, Juli 2022.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Sekretariat Jendral dan kementerian Mahkamah Konstitusi RI 2010.
- Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Widiyastuti, Ida, “Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol.5, Nomor 6, Juli 2016
- Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Yenes, Ilfajri, “Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Kenselor Dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)”, dalam *Jurnal Konselor, Universitas Negeri Padang*, Vol. 5, No. 2, (2016).
- Yusbar, Lailaturrahmawati, Januar , “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa”, dalam *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2023.
- Yumriani, Abd Rahman BP, Sabhayati, Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022.